

UPAYA PENINGKATAN LITERASI EKONOMI BAGI SISWA SD DALAM MENYONGSONG ERA *SOCIETY* 5.0

Ery Maritim¹, Maya Damayanti², Diah Susilowati³, Aji Budiarto⁴

Email : erimaritime@gmail.com

Magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat saat ini telah membawa dampak kompleks dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki etos kerja yang baik semakin meningkat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa Sekolah Dasar (SD) dalam menghadapi era *Society* 5.0 di mana lebih menekankan bahwa teknologi dan fungsinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode studi *literature review*. Metode ini bersifat sistematis, eksplisit, dan reproduksibel untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis tulisan-tulisan dari penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan oleh praktisi dan ahli dengan menggabungkan referensi dari artikel penelitian dan konseptual pada jurnal nasional bereputasi yang diambil melalui *Google Scholar* dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi pada tingkat SD dapat meningkatkan literasi ekonomi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai upaya pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa untuk memberikan pemahaman tentang konsep dasar ekonomi. Literasi ekonomi membantu siswa dalam memahami kegiatan ekonomi sehari-hari dan mengambil keputusan yang lebih rasional. Pemberian pemahaman tentang literasi ekonomi juga membutuhkan intervensi dari keluarga dan sekolah.

Kata Kunci: Literasi, Literasi Ekonomi, Pembelajaran, Pendidikan IPS, Siswa SD, *Society* 5.0

Abstract

The rapid development of technology and science today has had a complex impact on human life, including in the field of education. The demand for quality human resources who have a good work ethic is increasing. Therefore, education has an important role in improving the quality of human life. This research aims to increase the economic literacy of elementary school (SD) students in facing the era of Society 5.0 where there is greater emphasis that technology and its functions have become part of human life. Method Used: This research uses a literature review study method. This method is systematic, explicit, and reproducible for identifying, evaluating, and synthesizing papers from previous research. The research was carried out through several stages by practitioners and experts, by combining references from research and conceptual articles in reputable national journals taken via Google Scholar and others. Research Results: The research results show that learning economics at the elementary school level can increase students' economic literacy. Teachers can use a variety of teaching efforts tailored to students' abilities to provide an understanding of basic economic concepts. Economic literacy helps students understand daily economic activities and make more rational decisions. Providing an understanding of economic literacy also requires intervention from families and schools.

Keywords: Literacy, Economic Literacy, Learning, Social Sciences Education, Elementary Students, *Society* 5.0

PENDAHULUAN

Dengan pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini, nilai moral, gaya hidup, dan perubahan sosial hingga segala masalah kehidupan manusia yang semakin kompleks. Hampir dari seluruh pihak menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan etos kerja yang baik untuk pemenuhan tuntutan segala bidang kehidupan tentang kemudahan dan kecepatan (Shafar et al., 2022). Pendidikan memiliki tujuan supaya dapat ikut andil memberi peningkatan terhadap kualitas hidup manusia. Kebutuhan utama untuk meningkatkan kualitas hidup manusia adalah pendidikan (Luthfiyah & Lhobir, 2023). Pendidikan adalah cara untuk mewujudkan kebudayaan manusia yang memerlukan perkembangan dan selalu berubah. Jadi, jelas bahwa perkembangan pendidikan harus terkait dengan perkembangan budaya kehidupan. Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Ini juga berfungsi sebagai pendidikan formal level rendah setelah PAUD yang berlangsung selama enam tahun (Aliyunnisa, 2020).

Pendidikan telah ada sejak awal zaman manusia. Penyampaiannya sangat sederhana, dengan orang tua memberikan pendidikan awal dan kemudian diubah oleh lingkungan sekitar. Anak menerima banyak pelajaran dari orang tuanya. Orang tua memiliki peran terpenting dalam mendidik anak mereka. (Rahayu et al., 2023). Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk membangun anak yang cerdas secara emosional, akademik, dan spiritual. (Rahman et al., 2023). Saat itu, daya terima anak adalah dasar pendidikan yang diberikan. Selain itu, pendidikan disesuaikan dengan usia saat itu sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Sekolah memiliki berbagai program dan kegiatan untuk mendukung prestasi sekolah yang baik. Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di sekolah dasar. Pembelajaran IPS bermanfaat dan menjadi dasar penting untuk kemajuan intelektual, emosional, budaya, dan sosial siswa. Tidak hanya itu, pembelajaran IPS juga membantu siswa menjadi lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mengembangkan strategi psikologis yang positif untuk memperbaiki kesenjangan, dan belajar menangani setiap masalah yang muncul dalam interaksi masyarakat (Ahdar et al., 2022). Tujuan ini baru dapat berhasil bila program pembelajaran IPS di sekolah terlaksana dengan sistematis. Materi IPS pada tingkat SD pada umumnya memuat materi ekonomi, sejarah, dan geografi.

Pada artikel ini penulis mengerucutkan pembelajaran IPS pada pembelajaran ekonomi saja, bagaimana pembelajaran ekonomi dan penerapannya dalam ruang lingkup IPS. Literasi ekonomi penting diberikan pada siswa sekolah dasar karena pada usia tersebut anak-anak mulai mengenal berbagai kegiatan ekonomi di lingkungan hidupnya, hampir setiap hari anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi yang terkadang tidak dapat dilakukan dengan baik oleh anak sehingga dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan dikemudian hari (Risnawati et al., 2018). Pengetahuan tentang ekonomi, dalam hal ini adalah literasi ekonomi menjadi materi penting yang perlu diberikan pada anak sebagai upaya penyelesaian masalah ekonomi dalam hubungan sosialnya di masyarakat. Pemberian pemahaman kepada siswa terkait literasi ekonomi membutuhkan intervensi dari keluarga dan sekolah.

Literasi ekonomi adalah ilmu ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari manusia dan tingkah lakunya. Literasi ekonomi, juga dikenal sebagai "melek ekonomi" atau "pengetahuan dasar ekonomi" adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa sebagai konsumen membuat pilihan yang rasional (Meilisa et al., 2023). Satu cara untuk menerapkan literasi ekonomi adalah dengan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Siswa sekolah menengah harus memahami bahwa mendahulukan kebutuhan daripada keinginan dan menyisihkan sebagian uang jajan untuk keperluan pendidikan. Salah satu cara termudah bagi guru untuk memberikan literasi ekonomi adalah dengan menggunakan bahan ajar pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan menyertakan konsep dasar literasi ekonomi (Mudzanatun, 2017). Bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan oleh seorang guru untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. (Muflikatun et al., 2021) bahan ajar berisikan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga guru dan peserta didik dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bisa berupa buku teks, buku referensi, modul, slide presentasi, video pembelajaran, latihan soal, dan lain-lain. Bahan ajar dapat

disiapkan oleh guru sendiri atau dapat diambil dari sumber-sumber lain yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan siswa (Pamungkas, 2017).

Era *Society* 5.0 adalah era baru di mana manusia dan teknologi diintegrasikan secara harmonis untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih cerdas. Pada era ini, teknologi secara praktis dirancang dan digunakan untuk memecahkan masalah sosial, ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam Revolusi Industri 4.0, masyarakat 5.0 menggunakan teknologi yang mempertimbangkan humaniora untuk memecahkan masalah sosial dan mewujudkan keberlanjutan (Faruqi, 2019). *Society* 5.0 memecahkan masalah sosial dengan integrasi ruang virtual dan fisik selain faktor manufaktur (Skobelev & Borovik, 2017). *Society* 5.0 menekankan bahwa teknologi dan fungsinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, sementara Industri 4.0 melihat teknologi hanya sebagai alat untuk mengakses informasi. Jika Industri 4.0 menempatkan teknologi hanya sebagai mesin atau alat untuk mengakses informasi, maka *Society* 5.0 menekankan bahwa teknologi dan fungsinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia (Ellita, 2020). Dalam menyongsong era *society* 5.0 ini sangatlah perlu bagi siswa dibekali ilmu yang cukup agar mendapatkan pemahaman bagaimana seharusnya bertindak dan memiliki sikap bijak untuk menghadapi berbagai fenomena, permasalahan, serta tantangan kompleks yang dialami dalam kehidupan nyata di masyarakat baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat secara luas.

Metode

Data digunakan dalam penulisan pokok bahasan upaya untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa SD dalam menyongsong era masyarakat 5.0 ini. Dengan kata lain, sebuah pendekatan sistematis, eksplisit, dan replicable untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyusun hasil penelitian sebelumnya. Tidak diragukan lagi, penelitian ini telah dilakukan melalui berbagai tahapan oleh praktisi dan ahli. Peneliti memilih tema dan judul tertentu berdasarkan kajian pustaka, yang dianggap penting. (Karmana, 2023). Dalam penulisan ini, saya menggunakan referensi dari artikel penelitian dan konseptual dari jurnal nasional berkualitas tinggi yang diambil melalui *Google Scholar*. Penggabungan beberapa diskusi dari sudut pandang pendidikan, ekonomi, dan sosial yang kemudian disimpulkan dengan sistematis diharapkan menjadi bahan renungan bagi pemangku kepentingan seperti warga sekolah, komite, dan dinas pendidikan, serta orang tua sebagai anggota keluarga paling dekat dari siswa dan masyarakat sekitar, tempat siswa berinteraksi secara langsung dan tidak langsung setiap hari. Sikap dan perilaku siswa dalam bertindak terutama dipengaruhi oleh kegiatan sosial dan ekonomi siswa.

Pembahasan

Era *Society* 5.0

Society 5.0 adalah sebuah konsep yang dikembangkan oleh pemerintah Jepang sebagai salah satu visi untuk masa depan Jepang. *Society* 5.0 menekankan pada penerapan teknologi informasi dan teknologi digital dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta memperbaiki kesejahteraan sosial. *Society* 5.0 menggambarkan sebuah masyarakat yang terintegrasi dengan teknologi, di mana berbagai teknologi seperti kecerdasan buatan, *internet of things* (IoT), big data, robotika, dan teknologi lainnya digunakan untuk mengoptimalkan berbagai sektor kehidupan, termasuk industri, kesehatan, transportasi, energi, pertanian, dan pendidikan. Teknologi ini juga dimaksudkan untuk membantu mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kesenjangan sosial, perubahan iklim, dan urbanisasi. *Society* 5.0 menjadi perhatian banyak negara dan organisasi internasional karena menawarkan potensi untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju, cerdas, dan berkelanjutan. Konsep *Society* 5.0 juga mengajak semua pihak untuk berpartisipasi dalam mengembangkan teknologi dan penerapannya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara global. Revolusi industri merupakan suatu perubahan besar di bidang teknologi yang menyebabkan perubahan di bidang lainnya (Siagian, 2023). Dalam *Society* 5.0, pendidikan juga menjadi bagian penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan terintegrasi dengan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyiapkan generasi muda untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu aspek yang penting dalam pendidikan di era *Society* 5.0 adalah literasi ekonomi. Dalam masyarakat yang semakin terintegrasi dengan teknologi, pemahaman tentang ekonomi menjadi semakin

penting. Literasi ekonomi memungkinkan individu untuk memahami bagaimana sistem ekonomi bekerja, mengambil keputusan finansial yang bijaksana, serta mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang kritis (Olii & Yusuf, 2021).

Pendidikan literasi ekonomi pada jenjang sekolah dasar sangat penting untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di era *Society* 5.0. Pada jenjang ini, siswa akan diajarkan konsep dasar tentang ekonomi, termasuk bagaimana uang digunakan, menghitung harga, dan bagaimana orang menghasilkan dan mempertukarkan barang dan jasa (Laila et al., 2019). Dalam pendidikan literasi ekonomi di sekolah dasar, siswa juga akan dilatih untuk mengembangkan keterampilan seperti pengambilan keputusan, bekerja sama, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam era *Society* 5.0, pendidikan literasi ekonomi di sekolah dasar juga harus dilakukan dengan pendekatan yang inovatif dan menggunakan teknologi yang tepat. Misalnya, dapat dilakukan dengan mengembangkan program pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, seperti video pembelajaran, game interaktif, atau aplikasi mobile. Dengan cara ini, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar, dan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ekonomi (Putri Adinda et al., 2023). Dalam perkembangan pendidikan, baik pembelajaran IPS maupun pembelajaran yang lain pasti mengalami evolusi untuk menghasilkan individu yang berkualitas tinggi. Untuk membantu Indonesia beradaptasi, Jepang mulai menerapkan masyarakat 5.0 dari tahun 2019. Sebagai lanjutan dari *Society* 4.0, *Society* 5.0 bertujuan untuk mencapai kesejahteraan global yang sama (Suswandari, 2019). Dalam hal ini, dunia maya dan dunia nyata hampir tidak berbeda. Orang-orang dari masyarakat 5.0 percaya bahwa kemajuan bisnis dan ekonomi harus seimbang dengan lingkungan sosial. Dengan teknologi yang ada di era *society* 5.0, masalah yang muncul dari revolusi industri 4.0, seperti penurunan sosialisasi di masyarakat, penurunan jumlah pekerjaan yang tersedia, dan efek industrialisasi lainnya, akan semakin terintegrasi. (Awulloh et al., 2021). Kehidupan masyarakat 5.0 yang penuh dengan persaingan dan gelombang perubahan yang sangat cepat mendorong guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, termasuk pembelajaran IPS. Kegiatan guru menjadi garda terdepan dalam meningkatkan kesadaran siswa. (Tarman, 2016), membuat siswa memiliki kemampuan untuk belajar dan berinovasi, dapat menggunakan teknologi dan media informasi dengan bijak, dapat bekerja, berdiri kokoh, menguasai banyak keterampilan hidup, dan memiliki pemahaman baik tentang proses dan hasil pembelajaran IPS, khususnya di bidang ekonomi.

Literasi Ekonomi

Literasi adalah kemampuan dalam menggunakan gagasan pengetahuan agar lebih bijaksana (Sina, 2012). Pada hakikatnya (Aryanto et al., 2022) memaknai literasi ekonomi sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan ilmu ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan. Karena kemampuan ini dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan, literasi ekonomi sangat penting dan harus dimiliki oleh semua orang. Menurut Ackermann dan Siegfried (2019) "Ekonomi" adalah istilah yang mengacu pada suatu keadaan dimana seseorang dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang masalah ekonomi sehingga dapat mempengaruhi perilaku ekonomi mereka (Firmansyah & Dede, 2022). Kemudian menurut (Saputra, 2016) "Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran." Literasi ekonomi adalah kemampuan untuk memahami konsep-konsep ekonomi dan menggunakannya guna mengambil keputusan yang cerdas dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi ekonomi yang baik sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan finansial dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dalam era teknologi saat ini, Anda harus dapat membuat keputusan dan mempertimbangkan dengan cermat karena banyak informasi tersebar dengan cepat (Meilisa et al., 2023). Literasi ekonomi mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar ekonomi, seperti inflasi, bunga, tabungan, investasi, bisnis, dan lain sebagainya. Selain itu, literasi ekonomi juga mencakup kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak, membuat keputusan keuangan yang cerdas, serta merencanakan dan mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih baik. Dengan memiliki kemampuan literasi ekonomi yang baik, individu dapat menghindari praktik pengelolaan keuangan yang buruk sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan rasional. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kemampuan literasi

ekonomi menjadi semakin penting bagi individu untuk dapat menghadapi persaingan dan tantangan dalam kehidupan ekonomi. Hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan, di mana kemampuan literasi ekonomi menjadi salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan. Dalam konteks pendidikan, literasi ekonomi berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep ekonomi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan literasi ekonomi pada berbagai jenjang pendidikan telah diperkenalkan di banyak negara sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran ekonomi masyarakat. Pada jenjang pendidikan dasar, pembelajaran literasi ekonomi biasanya dilakukan melalui metode pengajaran yang interaktif dan kreatif, seperti permainan, simulasi bisnis, dan kegiatan lapangan. Siswa juga akan diajarkan tentang konsep pengelolaan uang dan keuangan yang bijak. Pada jenjang pendidikan menengah, pembelajaran literasi ekonomi biasanya meliputi pemahaman tentang sistem ekonomi, peran pemerintah dalam perekonomian, pengelolaan risiko, dan investasi. Siswa juga akan diajarkan tentang pengelolaan kredit, pajak, dan asuransi. Pendidikan literasi ekonomi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga mencakup pembelajaran tentang ekonomi global, keuangan internasional, manajemen risiko, serta pengelolaan investasi. Siswa juga akan diajarkan tentang kebijakan ekonomi, manajemen keuangan perusahaan, dan analisis data ekonomi. Secara keseluruhan, literasi ekonomi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh individu agar dapat mengelola keuangan dengan bijak dan mengambil keputusan ekonomi yang cerdas. Pendidikan literasi ekonomi pada berbagai jenjang pendidikan penting untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Sejalan dengan penelitian (Kharizmi, 2015) yang mengatakan bahwa ilmu ekonomi dekat dengan kehidupan sehari-hari, jadi sangat penting untuk mempelajari ilmu ekonomi pada anak usia dini. Karena manusia perlu dan berusaha untuk memenuhi segala macam kebutuhan setiap hari, mereka harus dapat membuat pilihan dan membuat keputusan untuk memenuhi keinginannya. Namun, sumber daya untuk memenuhi kebutuhan sangat terbatas, jadi sangat penting untuk membuat keputusan tentang pemenuhan kebutuhan dengan cara yang rasional, efisien, dan menguntungkan.

Indikator Literasi Ekonomi di SD

Indikator literasi ekonomi adalah ukuran atau petunjuk yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan ekonomi seseorang. Indikator ini menggambarkan sejauh mana individu atau kelompok dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Indikator literasi ekonomi menurut (Walstad, 1989) dalam (Evans, 2015), yaitu kemampuan untuk mengolah pendapatan; Kemampuan untuk menggunakan sumber daya dengan bijak; Kemampuan untuk menganalisis biaya dan keuntungan; dan Kemampuan untuk membuat keputusan. Lebih lanjut, Hasan (2020) menyebutkan beberapa metrik literasi ekonomi, yakni kelangkaan sumber daya produktif; transaksi tukar menukar; pasar; sistem ekonomi; dan ekonomi manajemen. Indikator literasi ekonomi bagi siswa sekolah dasar dapat mencakup: Pemahaman Konsep Ekonomi Dasar: Indikator ini mencakup pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar dalam ekonomi seperti kebutuhan dan keinginan, barang dan jasa, uang, perdagangan, pekerjaan, dan tabungan. Pengenalan Jenis-jenis Uang: Indikator ini mencakup kemampuan siswa untuk mengenali dan memahami berbagai jenis uang, seperti koin dan kertas mata uang, serta pemahaman tentang nilai dan fungsinya sebagai alat tukar. Pengertian Pendapatan dan Pengeluaran: Indikator ini mencakup pemahaman siswa tentang perbedaan antara pendapatan (uang yang diperoleh) dan pengeluaran (uang yang dikeluarkan) serta pentingnya mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan bijaksana. Pemahaman Konsep Menabung: Indikator ini mencakup pemahaman siswa tentang pentingnya menabung dan cara-cara menabung uang, seperti menggunakan celengan atau membuka rekening tabungan di bank. Pengenalan Peran Konsumen dan Produsen: Indikator ini mencakup pemahaman siswa tentang perbedaan antara konsumen (orang yang membeli barang dan jasa) dan produsen (orang yang membuat atau menyediakan barang dan jasa), serta pengenalan tentang bagaimana konsumen membuat pilihan dan pengaruh mereka terhadap produsen. Pemahaman Perdagangan dan Pasar: Indikator ini mencakup pemahaman siswa tentang konsep perdagangan, seperti pertukaran barang dan jasa antara orang dan negara, serta pengenalan tentang peran pasar sebagai tempat bertemunya penawaran dan permintaan. Kesadaran Mengenai Kewirausahaan: Indikator ini mencakup kesadaran siswa tentang kewirausahaan sebagai kemungkinan karir di masa depan dengan pemahaman dasar

tentang pemilik usaha, inovasi, dan manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh wirausahawan. Indikator literasi ekonomi ini akan membantu mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan siswa tentang konsep-konsep ekonomi dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan dasar bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan keuangan yang penting di kemudian hari.

Pembelajaran Ekonomi di SD

Pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungannya. Di lingkungan tempat anak didik tumbuh dan berkembang, mereka menghadapi berbagai masalah yang terjadi di masyarakat (Tusriyanto et al., 2022). Mengingat bukan satu-satunya aspek belajar; belajar mencakup pengalaman lebih luas. Hasil belajar tidak berarti penguasaan hasil latihan; itu berarti perubahan dalam cara bertindak. Siswa tidak hanya harus diajarkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, yang lebih dikenal sebagai "Tree R" (membaca, menulis, dan matematika), tetapi mereka juga harus diajarkan keterampilan yang relevan dengan masyarakat global, juga dikenal sebagai keterampilan abad 21. Berkaitan dengan pembelajaran, (Laila et al., 2019) mengemukakan bahwa Pendidikan IPS adalah gabungan dari disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang disusun secara ilmiah dan psikologis untuk diajarkan. Pada dasarnya, fokus kajian IPS adalah seluruh aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial. Tujuan kajian ini adalah untuk mempelajari konsep-konsep yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memperoleh kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, menemukan, memecahkan masalah, dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan sosial, dan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri mereka sendiri (Purwananti & Kotimah, 2019). Pembelajaran IPS khususnya ekonomi pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu bagian penting dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Melalui pembelajaran ekonomi, siswa dapat belajar tentang konsep dasar ekonomi, seperti pengelolaan uang, bisnis, dan keuangan. Tujuan dari pembelajaran ekonomi pada jenjang sekolah dasar adalah untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar ekonomi dan mengembangkan kemampuan literasi ekonomi mereka. (Budiman, 2020) mengatakan bahwa ilmu ekonomi adalah tentang bagaimana orang dan masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk membuat berbagai barang dan menyebarkannya baik sekarang maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok masyarakat.

Pada umumnya, pembelajaran ekonomi pada jenjang sekolah dasar dilakukan melalui metode pengajaran yang interaktif dan kreatif. Siswa akan diajak untuk mempelajari konsep-konsep ekonomi melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan, seperti permainan, simulasi bisnis, dan kegiatan lapangan. Siswa juga akan diajarkan tentang pentingnya pengelolaan uang dan keuangan yang bijak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh praktis tentang bagaimana menyimpan uang, membelanjakan uang secara bijak, serta menabung untuk keperluan masa depan. Siswa juga akan diajarkan tentang konsep tabungan dan pengembangan usaha sederhana. Selain metode pengajaran yang interaktif dan kreatif, pembelajaran ekonomi pada jenjang sekolah dasar juga dilakukan melalui penerapan pendekatan yang terpadu dengan mata pelajaran lainnya, seperti matematika, sains, dan bahasa Indonesia. Dalam hal ini, guru akan memberikan penekanan pada konsep-konsep ekonomi yang relevan dengan mata pelajaran tersebut, sehingga siswa dapat memahami konsep ekonomi dengan lebih baik. Pembelajaran ekonomi pada jenjang sekolah dasar juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ekonomi dapat dilakukan melalui aplikasi keuangan, permainan edukasi, serta media pembelajaran digital yang interaktif. Dengan penggunaan teknologi yang tepat, pembelajaran ekonomi dapat menjadi lebih menarik dan efektif bagi siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran ekonomi pada jenjang sekolah dasar merupakan bagian penting dari pendidikan di Indonesia. Melalui pembelajaran ekonomi yang interaktif, kreatif, dan terpadu dengan mata pelajaran lainnya, siswa dapat memahami konsep-konsep ekonomi dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan literasi ekonomi yang lebih baik pula.

Teknologi dalam Pembelajaran Ekonomi dan Penerapannya di SD

Gary J. Anglin mengemukakan bahwa teknologi ialah penerapan ilmu-ilmu perilaku serta alam dan juga pengetahuan lain dengan secara bersistem serta mensistem untuk memecahkan masalah

manusia. Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari kita dan memainkan peran yang semakin penting dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ekonomi di sekolah dasar dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi yang sulit dan memotivasi mereka untuk belajar. Pada dasarnya kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Amaliyah & Rahmat, 2021) yang menyebutkan bahwa proses pendidikan sesungguhnya dijalankan dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang mampu menyelesaikan persoalan lokal yang melingkupinya. Bila ingin bersaing di era digital ini Indonesia perlu segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia melalui pendidikan, menjadi operator dan analis handal sebagai pendorong industri mencapai daya saing dan produktivitas tinggi (Sa'diyah, 2018). Berkaitan dengan efektifitas pembelajaran, Penggunaan model pembelajaran berbasis teknologi masyarakat yang memanfaatkan fenomena atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Syamsuar & Reflianto, 2019) Pembelajaran berbasis teknologi masyarakat dapat dirancang dan dikembangkan sebagai sesuatu yang kompleks untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, ilmiah, dan menjadi warga negara yang melek teknologi (Firmadani, 2020).

Seorang guru harus menjadi agen perubahan di dalam masyarakat khususnya bagi siswa yang merupakan manusia pembelajar. Rancangan guru dalam pembelajaran menjadi hal penting bagi keberhasilan sebuah pembelajaran di kelas. Hal yang dapat dilakukan oleh guru ketika menerapkan teknologi dalam pembelajaran ekonomi pada siswa antara lain: 1)Menyusun bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Buku ajar yang baik hendaknya disusun secara sistematis dan mudah dipahami peserta didik. Buku ajar yang baik harus memiliki komposisi yang pas dari sisi visual dan isinya. Buku ajar semestinya dapat memfasilitasi kebutuhan untuk mengembangkan pengetahuan konseptual dan mengatasi kesalahpahaman peserta didik, sehingga pengembangan buku ajar sangat dibutuhkan (Cahyaningrum et al., 2020). Bahan ajar yang memadukan inti dari pembelajaran dengan media digital yang sekarang ini marak digunakan baik oleh pelajar maupun pendidik. Guru berusaha menekankan kepada siswa bahwa media komunikasi digital memberi banyak manfaat dalam dunia pendidikan seperti mencari bahan belajar, mencari referensi pelajaran, membuat tugas belajar, melihat karya dari pembelajar lain, serta menguatkan pemikiran dari yang semula ragu menjadi lebih pasti.

Guru juga dapat mengajak siswa bersama-sama menggunakan media sosial dalam pembelajaran seperti aplikasi google, whatsapp, youtube, dan lain-lain secara bijaksana dalam beberapa contoh penyelesaian masalah ekonomi. Semisal bagaimana siswa mencari tahu tata cara menabung, bagaimana siswa mengetahui jenis-jenis kebutuhan ekonomi serta macam-macam kegiatan ekonomi. Pembelajaran interaktif diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar, menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran ekonomi, dan menjadi alternatif bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif, inovatif, dan bermakna (Azzahra & Sya, 2023) 2)Memadukan pembelajaran dengan permainan edukasi digital. Banyak sekali permainan yang dapat diunduh dan direka ulang demi kepentingan pembelajaran. Penggunaan permainan dalam kegiatan belajar akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa tidak akan merasakan suatu hal yang monoton dalam kegiatan belajarnya.

Beberapa contoh permainan edukasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran ekonomi di sekolah dasar antara lain Monopoly, The Game of Life, dan Lemonade Stand. Permainan tradisional juga sebenarnya tidak kalah menarik jika dilakukan di kelas saat pembelajaran ekonomi, misalnya anak diposisikan sebagai penjual dan pembeli dalam kegiatan transaksi jual beli, mereka bermain peran seolah melakukan hal nyata dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya. 3)Penggunaan video pembelajaran. Video pembelajaran yang beredar di youtube sangat beragam sesuai pokok bahasan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru juga dapat membuat video sendiri yang disusun menggunakan aplikasi pembuat video seperti kinemaster, canva, movavi, dan lain sebagainya. Video yang dibuat oleh guru justru lebih menarik dan memudahkan siswa dalam penguasaan materi ekonomi yang diberikan karena guru yang mengajar hafal betul gaya belajar dan kebutuhan belajar siswanya. Siswa dapat menonton video bagaimana proses kegiatan ekonomi dari mulai produksi, distribusi, hingga konsumsi. Sajikan video pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa terutama dalam kaitannya peningkatan literasi

ekonomi siswa; 4)Pengenalan aplikasi pengelola uang. Siswa SD seharusnya sudah diberi pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola keuangan pribadi. Siswa adalah salah satu pelaku ekonomi yang nyata. Dalam keseharian, siswa merasakan bagaimana menjadi konsumen yang harus terampil dalam memilih kebutuhan dan keinginan apa yang harus diutamakan. Maka pengelolaan uang sangat perlu diajarkan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang mumpuni untuk menjalankan kehidupannya dalam masyarakat. Sekarang ini juga banyak sekali perusahaan perbankan yang menawarkan tabungan khusus anak-anak. Mudah digunakan oleh anak-anak namun penggunaannya tetap harus dalam pengawasan orang tua; 5)Proyek pembelajaran ekonomi. Guru perlu mengadakan kegiatan berbasis proyek di sekolah agar anak lebih memahami dan merasakan secara pasti kegiatan ekonomi bukan hanya dari buku atau video. Pembelajaran ekonomi dapat dilakukan dengan membuat proyek kewirausahaan bertema kearifan lokal. Sebagai misal siswa di daerah pesisir bisa diarahkan untuk melakukan proyek kewirausahaan berupa produksi kerupuk ikan, bakso ikan, ikan asin, dan lain-lain yang dilakukan oleh siswa pada tahap pembuatan dan pada tahap pemasaran. Siswa akan mendapat manfaat yang luar bisa dari kegiatan pembelajaran, di samping mengetahui bagaimana cara mengolah produk lokal yang berlimpah, juga dapat menguasai ilmu pemasaran, baik secara tatap muka maupun secara online menggunakan media komunikasi digital.

Dalam penerapannya, penggunaan teknologi pada pembelajaran ekonomi di sekolah dasar juga memerlukan perhatian khusus terhadap faktor-faktor seperti aksesibilitas dan kesiapan teknologi. Tidak semua sekolah mungkin memiliki peralatan dan sumber daya yang cukup untuk memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran ekonomi di sekolah dasar perlu dipertimbangkan secara cermat dan melalui pendekatan holistik, yang melibatkan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ekonomi di sekolah dasar juga memerlukan kesiapan dan pelatihan bagi guru dan siswa. Pembelajaran interaktif diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar, menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran ekonomi, dan menjadi alternatif bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif, inovatif, dan bermakna (Wardani & Cahyaningsih, 2023). Guru harus dipersiapkan untuk menggunakan teknologi dan menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan menarik. Siswa juga harus dilengkapi dengan keterampilan digital dan informasi yang cukup untuk menggunakan teknologi dengan baik.

Freud Pervical dan Henry Ellington (1988) mengatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui inovasi pembelajaran yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi digital, khususnya dalam era revolusi industri 4.0. Dalam lingkungan pendidikan yang menyenangkan (Pinatih, 2020) Sebuah kegiatan pembelajaran tidak selalu menjamin bahwa siswa akan benar-benar belajar (Pinatih, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa, tanpa peduli seberapa baik seorang guru merancang atau mendesain program pembelajaran, mereka mungkin gagal mencapai kompetensi yang diharapkan jika mereka tidak didukung oleh pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Peran guru sangat penting dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan memaksimalkan manfaatnya (Wirabumi, 2020). Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat digital di era revolusi industri 4.0, diperlukan pengembangan pendidikan berbasis TI. Perangkat digital dan Internet komputer yang kita gunakan saat ini muncul setelah proses evolusi yang panjang. Komputer elektrik pertama kali ditemukan pada tahun 1940-an dan menggunakan sistem aljabar Boolean. Baru pada tahun 1980-an, komputer menjadi akrab bagi masyarakat umum di negara maju. Ini adalah awal era komputer elektrik. Pada awalnya, internet diciptakan untuk keperluan militer Amerika Serikat yang membutuhkan sistem jaringan komputer yang tersebar yang menghubungkan komputer di lokasi penting untuk mengatasi masalah dalam kasus serangan nuklir dan untuk mencegah penyebaran informasi terpusat yang dapat mudah terjadi apabila terjadi perang. Namun, pada era digital ini kebutuhan akan internet telah merambah ke seluruh bagian kehidupan dan seolah-olah tak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

Peran Sekolah dan Keluarga dalam Upaya Peningkatan Literasi Ekonomi

Pendidikan di sekolah memiliki peranan penting bagi literasi ekonomi. Sekolah adalah rumah kedua bagi anak, maka guru bersama tenaga pendidik memiliki tanggung jawab besar membentuk

mental positif dan budi pekerti anak (Fajri & Mirsal, 2021). Sekolah harus menyediakan kurikulum yang komprehensif untuk memastikan siswa mempelajari konsep-konsep ekonomi yang penting untuk kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan uang, perdagangan, produksi, dan konsumsi. Dalam hal ini guru menjadi aktor utama upaya pencapaian peningkatan literasi ekonomi siswa. Sehingga pemanfaatan media maksimal, guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan materi. Selain itu, siswa harus memahami apa arti belajar, apa manfaatnya bagi mereka, dan bagaimana mencapainya (Rizal, 2020). Siswa dapat mengoptimalkan pengetahuan mereka jika mereka memahami materi pelajaran dengan baik selama proses pembelajaran. Mereka akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka tahu apa yang mereka pelajari akan bermanfaat untuk mereka di masa depan (Suharni, 2021). Mengingat kemajuan teknologi telah mengubah cara hidup, termasuk mengubah pembelajaran menjadi lebih praktis dan canggih (Dewi et al., 2023). Di sekolah, guru dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi melalui pemanfaatan teknologi dan sumber daya lainnya untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan. Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran ekonomi, seperti tersedianya buku-buku literasi ekonomi di perpustakaan, kegiatan market day, dan pengadaan proyek P5 dengan topik ekonomi. Sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam pembelajaran ekonomi pada siswa SD. Baik sekolah maupun keluarga dapat menjadi agen pendidikan yang memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami konsep ekonomi dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Di rumah orang tua bersama anggota keluarga lain, pola asuh otoritatif dan demokratis secara konsisten mendorong anak untuk menjadi individu yang mandiri sambil tetap memberi mereka batasan dalam pengendalian atas tindakan mereka sehingga dapat mengelola pemikirannya agar dapat berada pada jalur kebenaran (Baiti, 2020). Sebagai contoh orang tua memberi pemahaman pada pengelolaan uang dan pemilihan produk yang ekonomis. Orang tua juga dapat membantu anak-anak mereka memahami pentingnya tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan yang baik untuk masa depan. Sementara pengasuh demokratis menawarkan dukungan dan kasih sayang agar anak merasa nyaman dan bahagia, rasa percaya diri anak dianggap dapat mencegah mereka melakukan kesalahan perilaku seperti mengelola keuangan untuk kebutuhan sehari-hari dan berinteraksi dengan orang lain. Hal lain yang dapat dilakukan orang tua adalah selalu memberi teladan yang baik dalam pemecahan masalah sehari-hari di lingkungan rumah, seperti penghematan uang, pemilihan produk yang baik, rencana penggunaan uang keluarga, dan menanamkan nilai kerja keras terhadap anak. Secara keseluruhan, baik sekolah maupun keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran ekonomi pada siswa SD. Kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang baik tentang ekonomi dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Hasil dan Manfaat Upaya Peningkatan Literasi Ekonomi Bagi Siswa SD

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil dan manfaat dari upaya peningkatan literasi ekonomi bagi siswa SD, yakni: 1) Peningkatan pemahaman konsep ekonomi siswa: Melalui upaya peningkatan literasi ekonomi, siswa SD dapat memahami konsep dasar ekonomi seperti produksi, konsumsi, permintaan, penawaran, dan pentingnya pengelolaan keuangan. Mereka akan memahami bagaimana berbagai kegiatan ekonomi saling terkait dan bagaimana keputusan ekonomi dapat mempengaruhi kehidupan mereka secara pribadi maupun masyarakat secara luas. Hasil belajar ekonomi siswa yang merupakan konsep dasar ilmu ekonomi adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mencoba memahami dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Amirahlilis, 2023). 2) Kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi: Literasi ekonomi membantu siswa SD untuk mengembangkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi, seperti membuat anggaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dan menabung. Dengan pemahaman ini, mereka akan menjadi lebih bijaksana dalam mengelola uang mereka sendiri di masa depan, menghindari hutang berlebihan, dan mempersiapkan masa depan keuangan, yaitu yang lebih baik. Pentingnya anak menguasai literasi keuangan yaitu mereka menjadi lebih maksimum dalam mengelola uang mereka. Bukan hanya untuk memenuhi keinginan mereka saja. Sehingga mereka menjadi lebih bijak dalam menggunakan uang mereka (Yuwono, 2020). 3) Pengembangan keterampilan

berpikir kritis dan kewirausahaan: Literasi ekonomi dapat membantu siswa SD dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti menganalisis situasi ekonomi, mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan ekonomi, dan memecahkan masalah yang melibatkan aspek ekonomi. Kreativitas dan inovasi merupakan inti dari kewirausahaan (Pancawati & Rieka Widawara, 2023)

Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan, seperti berpikir kreatif, mengidentifikasi peluang ekonomi, dan mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif. 4) Persiapan siswa menghadapi tuntutan era *Society* 5.0: Dalam era *Society* 5.0 yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan globalisasi, siswa SD perlu memiliki literasi ekonomi yang baik untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan pemahaman yang baik tentang ekonomi, mereka akan dapat beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang cepat, memanfaatkan peluang yang ada, dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya saing di era digital. Dengan meningkatnya literasi ekonomi siswa SD, mereka akan memiliki pondasi yang kuat dalam memahami dan menghadapi dunia ekonomi di sekitar mereka. Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, seperti keuangan pribadi yang sehat, kemampuan berpikir kritis yang baik, Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah dan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Selain itu, tingkat literasi ekonomi yang tinggi pada siswa SD juga akan memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Yuangga, 2023).

Kesimpulan

Ekonomi berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari manusia. Literasi ekonomi sangat penting untuk dimiliki siswa sekolah dasar. Cakupan literasi ekonomi bukan hanya pada pengetahuan pembelajaran ekonomi saja, namun juga keterampilan yang akan mengantarkan siswa berpikir kritis dalam peranannya menjadi pelaku ekonomi di masyarakat. Meningkatkan kemampuan literasi ekonomi siswa SD di era *Society* 5.0 sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi dan mengembangkan kecerdasan finansial. Strategi-strategi pengajaran guru yang interaktif dan kreatif, pengenalan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pelatihan keterampilan pengelolaan keuangan, serta kesadaran bekerja sama antara sekolah dan keluarga sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi ekonomi siswa SD di era *Society* 5.0.

Daftar Pustaka

- Ahdar, A., Akbar, M., & Zurahmah, Z. (2022). Pembelajaran Ips Dalam Menyambut Society 5.0. ... *Dan Pembelajaran*
- Aliyunnisa, N. (2020). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas Viii Pada Materi Baris Dan Deret Ditinjau Dari Pemahaman Konsep. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i2.134>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Amirahlilis, P. G. (2023). Keadaan Pendidikan Saat Ini dan Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Thesis*.
- Anom Pancawati, A. P., & Rieka Yulita Widawara. (2023). PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN POTENSI PARIWISATA. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1398>
- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). SASTRA ANAK BERBASIS ECOPRENUERSHIP SEBAGAI MUATAN PEMBELAJARAN LITERASI FINANSIAL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2569>
- Awulloh, A., Latifah, K., Nur, A., & Huda, M. K. H. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Society 5 . 0 Study. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*.
- Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*.
- Baiti, N. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN POLA ASUH ORANG TUA

- TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*.
<https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Budiman, I. (2020). EPISTEMOLOGI ILMU EKONOMI ISLAM ANALISIS PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*.
<https://doi.org/10.32505/lentera.v1i2.2106>
- Cahyaningrum, N., Priyanto, W., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2020). Analisis Materi Pembelajaran IPS Pada Buku Ajar Tematik Terbitan Kemendikbud di Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*.
- Dewi, A. C., Maulana, A. A., Nururrahmah, A., Farid, A. M., & S, M. F. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*.
- Evans, B. A. (2015). Did Economic Literacy Influence Macroeconomic Policy Preferences of the General Public during the Financial Crisis? *American Economist*.
<https://doi.org/10.1177/056943451506000204>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>
- Karmana, I. W. (2023). Literature Review : Peningkatan Literasi Lingkungan Siswa di Sekolah. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.198>
- Kharizmi, M. (2015). KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI. *Jurnal Pendidikan Almuslim*.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>
- Luthfiyah, L., & Lhobir, A. (2023). Ontologi , Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>
- Meilisa, H. A., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU MATERI AKTIVITAS EKONOMI PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL DI SEKOLAH DASAR Hilda Azlia Meilisa 1 ; Endang M Kurnianti 2 ; Uswatun Hasanah 3. *Jurnal Genta Mulia*.
- Mudzanatun, M. (2017). PENYIAPAN PENDIDIK ABAD 21 MELALUI BUDAYA LITERASI. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*.
<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1774>
- Muflikatun, M., Santoso, S., & Ismaya, E. A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Microsoft Sway untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*. <https://doi.org/10.24905/psej.v6i2.109>
- Olii, S., & Yusuf, R. (2021). Literasi Digital Menuju Era Masyarakat 5.0 Di Sekolah Dasar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Pamungkas, A. S. (2017). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS LITERASI PADA MATERI BILANGAN BAGI MAHASISWA CALON GURU SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2142>
- Pinatih, N. P. S. (2020). Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*.
- Purwananti, Y. S., & Kotimah, N. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di Era Revolusi 4.0. *Equity In Education Journal*.
- Putri Adinda, Maharani Agil, Zakya Laili Fajri Auliana, Saputri Andarini Devinna, Faruqi Ismail Muhammad, & Marini Arnita. (2023). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITALISASI DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*.
- Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). PERAN

- ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>
- Rahman, A., Rambe, A. R., & Triana, R. (2023). PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.302>
- Risnawati, Mintarti, W., & Ardoyo. (2018). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, modernitas individu, dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Rizal, S. (2020). Manfaat Alam Dan Tumbuhan “Sumber Belajar Anak” Dalam Perspektif Islam. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.96-107>
- Sa'diyah, H. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i2.329>
- Saputra, T. A. (2016). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis pembelajaran Tematik. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v1i2.2736>
- Shafar, M. R., Dinar, M., Hasan, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2022). Pendidikan Kecakapan Hidup pada Sekolah Dasar Berbasis Literasi Ekonomi. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3420>
- Siagian, H. F. A. S. (2023). *Mengenal Revolusi Industri 5.0*. Direktorat Jendral Kekayaan Negara.
- Sina, P. G. (2012). ANALISIS LITERASI EKONOMI. *Jurnal Economia*.
- Suharni, S. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Suswandari. (2019). Ekstrapolasi Paradigma Pendidikan dan Kearifan Kebudayaan Lokal dalam Menyambut *Society* 5.0. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). PENDIDIKAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Tusriyanto, T., Nadiroh, N., & Japar, J. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i2.5837>
- Walstad, W. B. (1989). Economic literacy in the schools. *Vital Speeches of the Day*.
- Wardani, S. ayu wardani, & Cahyaningsih, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM Pada Mata Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.317>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, 1(1)*, 111.
- Yuangga, K. D. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan Ekonomi: Menyiapkan Generasi Muda untuk Menghadapi Tantangan Ekonomi Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2410>
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>